Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1217 - 1233

HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 93 SINGKAWANG

Izza Sintia Sugiarti[1], Eka Murdani[2], ABD Basith[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Skolah Dasar, ISBI Singkawang, Singkawang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 31 Mei 2026
Revisi: 30 Juni 2026
Diterima: 4 Juli 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Learning independence, learning discipline

Kata Kunci:
Kemandirian belajar, disiplin belajar,

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6681

Surel Korespondensi:
izza3264@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine and analyze in depth the relationship between learning independence and learning discipline among elementary school students. A correlational research design with a quantitative approach was employed to objectively measure and test the relationship between the variables using numerical data. The population consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 93 Singkawang. Data were collected using an indirect communication technique through questionnaires distributed to the respondents, consisting of learning independence and learning discipline questionnaires. The data were analyzed using Pearson's Product-Moment correlation analysis and a t-test. The results revealed three main findings. First, students' learning independence at SD Negeri 93 Singkawang was categorized as high, with an achievement percentage of 75%. Second, students' learning discipline was also categorized as high, with a percentage of 78%. Third, a significant relationship was found between learning independence and learning discipline among fourth-grade students, as indicated by a correlation coefficient of 0.442, which was categorized as moderate. These findings confirm that strengthening students' learning independence contributes positively to their learning discipline. Therefore, efforts to foster learning independence may support the development of disciplined learning behaviors among elementary school students.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam hubungan kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar sekolah dasar. Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, sehingga hubungan antarvariabel dapat diukur dan diuji secara objektif menggunakan angka numerik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data adalah angket yang disebarkan kepada responden, terdiri atas kuesioner kemandirian belajar dan kedisiplinan. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah seluruh informasi adalah analisis korelasional product moment serta uji t. Berdasarkan analisis tersebut, penelitian menunjukkan tiga temuan penting. Pertama, kemandirian belajar siswa SD Negeri 93 Singkawang berada pada kriteria tinggi dengan capaian persentase sebesar 75%. Kedua, kedisiplinan belajar siswa juga masuk dalam kriteria tinggi dengan persentase mencapai 78%. Ketiga, terbukti ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,442 dan termasuk dalam kriteria sedang. Hasil ini menegaskan penguatan kemandirian berkontribusi positif bagi kedisiplinan siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pada pelaksanaan suatu pendidikan terdapat suatu proses belajar. Belajar adalah hal yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya untuk mengetahui sesuatu. Menurut Slameto (2015), belajar merupakan usaha individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang baru melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selanjutnya, Ihsana (2017)

menjelaskan bahwa belajar adalah aktivitas yang mengubah individu dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak bisa menjadi bisa, untuk mencapai hasil yang optimal.

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2015) Kedisiplinan belajar adalah suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan-keputusan, peraturan-peraturan, dan norma-norma yang telah ditetapkan, baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara peserta didik dengan tenaga pengajar ataupun peraturan yang dibuat sendiri. Menurut Sholihat (2016) Kedisiplinan belajar adalah bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengatur proses belajarnya sendiri. Menurut Bungsu, dkk (2019), mandiri merupakan kata dasar dari kemandirian yang artinya berdiri sendiri, yaitu keadaan dimana memungkinkan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan diri sesuai pada tingkat perkembangannya. Kemandirian belajar merupakan karakter yang sangat penting ditanamkan di dalam diri siswa (Purwaningsih & Herwin, 2020). Kemandirian belajar mampu timbul dalam diri sendiri apabila terdapat kemauan dalam dirinya, serta tanpa bergantung dalam orang lain. Menurut Hendriana & Dkk (2018) indikator - indikator kemandirian belajar ada 8 yaitu Insiatif belajar, Mendiagnosa kebutuhan belajar, Menetapkan tujuan/target belajar, Memanfaatkan dan mencari sumber lain yang relevan, Memilih dan

menetapkan strategi belajar, Memandang kesulitan sebagai tantangan, Mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan *Self efficacy* atau konsep diri.

Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik agar mereka dapat mengelola proses belajarnya secara efektif. Fenomena negatif yang sering muncul terkait kemandirian belajar menurut Engkoswara (Ali & Asrori, 2019) meliputi rasa cepat bosan saat belajar, keterlibatan dalam tawuran pelajar, reaksi emosional yang berlebihan, kecanduan gadget, kebiasaan belajar hanya menjelang ujian, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, menyontek saat ujian, serta mencari bocoran soal ujian. Untuk mengatasi berbagai perilaku negatif tersebut, peserta didik perlu memiliki kemandirian belajar yang memungkinkan peserta didik mengendalikan perilaku dan mengembangkan strategi belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan pribadi. Zimmerman (Al-Abdullatif, 2020) menjelaskan bahwa kemandirian belajar melibatkan penggunaan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung pemantauan diri, pengelolaan lingkungan, aspek kognitif, serta penyesuaian proses belajar. Dengan demikian, kemandirian belajar tidak hanya membantu peserta didik dalam mengatasi hambatan belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, pengembangan kemandirian belajar harus menjadi fokus utama dalam proses pendidikan agar peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya.

Berdasarkan riset pendahuluan melalui wawancara dan observasi kelas, teridentifikasi beberapa permasalahan belajar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang terkait kemandirian dan kedisiplinan belajar. Dari segi kemandirian belajar permasalahan yang ada yaitu kesulitan menyelesaikan tugas, masih memerlukan guru dalam merencanakan jadwal belajar. Sedangkan dari segi kedisiplinan belajar yang ada yaitu kurang fokus selama pembelajaran ditandai dengan siswa yang berbicara dengan teman, keterlambatan masuk kelas, kemampuan mengatur waktu belajar yang kurang efektif serta ketergantungan pada bantuan guru.

Berbagai permasalahan ini memperlihatkan adanya hubungan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar siswa yang perlu diteliti lebih lanjut.

Sejalan dengan realita tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Raisa (2018) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian siswa di sekolah. Lalu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Carissa (2023) yang juga menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kemandirian siswa. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan oleh Asmawi (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan antara kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Mulyani dan Muhajang (2020) juga melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan disiplin siswa.

Dengan adanya permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai kemandirian belajar yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa maka dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 93 Singkawang.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk korelasional dengan desain penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari satu kelas berjumlah 34 orang. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 93 Singkawang yang beralamat di Jl. Demang Akub, Sungai Bulan, Singkawang Utara, Kota Singkawang, Kalimantan Barat 79151, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa tinggi kemandirian belajar siswa dan kedisiplinan belajar siswa. Angket kemandirian belajar mengadopsi dari Rahayu (2021) yang berbentuk skala Likert pilihan SL (selalu), SR (sering), KD (kadang), JR (jarang) dan TP (tidak pernah). Pada penelitian ini, peneliti akan mengadopsi indikator dari Hendriana, dkk (dalam Ghina 2018),

untuk mengukur kemandirian belajar yang terdiri dari 5 indikator yaitu inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, bertanggung jawab, dan percaya diri. Pada variabel kedisiplinan belajar angket disusun mengadopsi dari Mudasir (2016) yang terdiri dari 5 indikator yaitu siswa memiliki rasa tanggung jawab sosial, siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan, siswa jangan diawasi oleh guru, siswa bertindak sebagai pengawas /pengontrol diri sendiri dan siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi.

Hasil dan Pembahasan

Kemandirian Belajar Siswa

Setelah dilakukan pemberian angket kemandirian belajar siswa. Untuk melihat kemandirian belajar siswa perindikator dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Persentase Per-Indikator Kemandirian Belajar SD Negeri 93 Singkawang

Indikator	Jumlah Pernyataan	Persentase Per-Indikator	Skor	Kriteria
Inisiatif belajar	3	66%	65	Tinggi
Mendiagnosa kebutuhan belajar	3	74%	75	Tinggi
Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	3	83%	85	Sangat Tinggi
Bertanggung jawab	3	84%	86	Sangat Tinggi
Percaya diri	3	63%	67	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1., yang telah dipaparkan di atas, dapat diamati bahwa persentase kemandirian belajar siswa ketika dilihat secara per-indikator menunjukkan rata-rata tertinggi yang berada pada indikator keempat, yaitu bertanggung jawab. Selanjutnya, diikuti oleh indikator ketiga yang mengacu pada mengidentifikasi contoh serta bukan contoh dari suatu konsep. Kemudian, diikuti oleh indikator kedua yaitu mendiagnosa kebutuhan belajar. Setelah itu adalah indikator pertama, yaitu Inisiatif belajar, dan yang menunjukkan rata-rata terendah adalah indikator kelima, yaitu percaya diri. Rekapitulasi data hasil angket

kemandirian belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Hasil Kemandirian Belajar

Aspek	Skor
Jumlah	380
Rata-rata	76
Persentase	75%
Kategori	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 34 siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang, diperoleh gambaran mengenai tingkat kemandirian belajar siswa sebagaimana tersaji pada Tabel 2., total skor perolehan kemandirian belajar dari seluruh responden adalah sebesar 380, dengan capaian nilai rata-rata sebesar 76. Jika dipresentasekan, tingkat kemandirian belajar siswa mencapai 75%, yang mana berdasarkan kriteria interpretasi skor, angka tersebut masuk ke dalam kategori Tinggi.

Kemudian, analisis data menunjukkan adanya rentang persebaran skor yang cukup signifikan di antara responden. Tercatat bahwa persentase tertinggi yang dicapai siswa adalah sebesar 100%, yang menunjukkan bahwa terdapat siswa yang sudah memiliki kemandirian belajar sangat optimal. Sebaliknya, persentase terendah berada pada angka 40%. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang telah mampu mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif untuk meningkatkan kemandirian belajar. Selanjutnya dipaparkan data hasil angket kemandirian belajar berdasarkan kriteria seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Kemandirian Belajar Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Rendah	1
2	Sedang	7
3	Tinggi	15
4	Sangat Tinggi	11

Berdasarkan rekapitulasi hasil angket kemandirian belajar pada Tabel 3., terlihat adanya distribusi frekuensi yang cenderung memusat pada kriteria positif. Tercatat sebanyak 11 siswa masuk dalam kriteria Sangat Tinggi dan 15 siswa berada pada kriteria Tinggi. Di sisi lain, kelompok siswa dengan kemandirian belajar Sedang hanya berjumlah 7 orang, dan hanya terdapat 1 siswa yang masih berada pada kriteria Rendah. Data tersebut memberikan gambaran bahwa kemandirian belajar dalam kelompok ini sudah terbentuk dengan cukup optimal.

Kedisiplinan Belajar Siswa

Pada penelitian perhitungan skor persentase untuk masing-masing indikator pada angket kedisiplinan belajar siswa telah dilakukan, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Skor Indikator Kedisiplinan Belajar SD Negeri 93 Singkawang

Indikator	Jumlah Pernyataan	Persentase Per- indikator	Skor	Kriteria
Siswa memiliki Rasa tanggung jawab sosial	3	87%	441	Sangat Tinggi
Siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan	3	75%	380	Tinggi
Siswa jangan merasa diawasi oleh guru	3	76%	390	Tinggi
Siswa bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri	3	60%	305	Sedang
Siswa jika melakukan pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi	3	69%	350	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4., yang telah dipaparkan di atas, dapat diamati bahwa persentase kedisiplinan belajar siswa ketika dilihat secara per-indikator menunjukkan rata-rata tertinggi yang berada pada indikator pertama, yaitu bertanggung jawab sosial. Selanjutnya, diikuti oleh indikator ketiga yaitu siswa jangan merasa diawasi oleh guru. Kemudian, diikuti oleh indikator kedua yaitu siswa memiliki rasa kesadaran akan peraturan. Setelah itu adalah indikator kelima, yaitu siswa jika melakukan

pelanggaran, maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi. Rata-rata terendah adalah indikator keempat, yaitu siswa bertindak sebagai pengawas/ pengontrol diri sendiri. Data rekapitulasi hasil kedisiplinan belajar dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Kedisiplinan Belajar

Aspek	Skor
Jumlah	1987
Rata-rata	58
Persentase	78%
Kategori	Tinggi

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5., tingkat kedisiplinan belajar siswa secara keseluruhan telah mencapai kategori Tinggi dengan perolehan persentase rata-rata sebesar 78%. Dari total akumulasi skor sebesar 1987, didapatkan nilai rata-rata sebesar 58. Meskipun secara umum sudah baik, terdapat rentang performa yang cukup lebar antara individu, dengan capaian persentase tertinggi menyentuh 93% dan persentase terendah berada di angka 55%.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Angket Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Siswa
1	Sedang	4
2	Tinggi	23
3	Sangat Tinggi	7

Berdasarkan data pada Tabel 6., memperkuat temuan sebelumnya dengan merinci jumlah siswa pada setiap kriteria. Mayoritas siswa berada pada tingkat kedisiplinan yang memadai, di mana sebanyak 23 siswa masuk dalam kriteria Tinggi dan 7 siswa berada pada kriteria Sangat Tinggi. Sementara itu, hanya terdapat 4 siswa yang berada pada kriteria Sedang, dan tidak ada siswa yang menempati kriteria rendah. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar responden memiliki kedisiplinan yang sangat baik dalam proses pembelajaran.

Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Kedisiplinan Belajar Kelas IV SD Negeri 93 Singkawang

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu.

Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan menggunakan SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Setelah melakukan uji normalitas data menggunakan SPSS, didapat hasil uji normalitas data angket kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar, dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7. **Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Kelas IV SD Negeri 93 Singkawang Menggunakan SPSS**

	Tests of Normality		
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kemandirian_ Belajar	,945	34	,087
Kedisiplinan_ Belajar	,950	34	,123
a. Lilliefors Significance Correction			

Dari hasil perhitungan tabel uji normalitas, dapat diketahui bahwa data angket kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar siswa berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data dapat dikatakan normal, sedangkan apabila nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel bagian Shapiro-Wilk, untuk kemandirian belajar diperoleh nilai Sig. 0,087 yang mana lebih besar dari 0,05, dan untuk kedisiplinan belajar diperoleh nilai Sig. 0,123 yang mana juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) untuk kemandirian belajar sebesar 0,087 dan untuk kedisiplinan belajar sebesar 0,123 dinyatakan berdistribusi normal, karena keduanya lebih besar dari 0,05 yang merupakan batasan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas.

Uji Hipotesis

Setelah persyaratan uji normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel kemandirian belajar

siswa (X) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y) pada kelas IV SD Negeri 93 Singkawang. Untuk memahami sejauh mana keterkaitan antara kedua aspek tersebut, data disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Person Product Moment Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Kelas IV SD Negeri 93 Singkawang Menggunakan SPSS

Correlations			
		Kemandirian Belajar	**Kedisiplinan Belajar**
Kemandirian_Belajar	Pearson Correlation	1	,442**
	Sig. (2-tailed)		,009
	N	34	34
Kedisiplinan_Belajar	Pearson Correlation	,442**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 8., yang telah disajikan, hasil korelasi Pearson Product Moment (r_{xy}) diperoleh sebesar 0,442, yang memiliki kriteria tingkat korelasi sedang. Setelah mendapatkan nilai korelasi tersebut, selanjutnya dilakukan penentuan taraf signifikan, yang menghasilkan angka sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, karena nilai sig 0,009 lebih kecil dari 0,05 dengan jumlah responden siswa sebanyak 34 orang. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, yang berarti ada hubungan antara variabel X (Kemandirian Belajar) dengan variabel Y (Kedisiplinan Belajar) dengan nilai korelasi sebesar 0,442. Oleh karena itu, hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan kedisiplinan belajarnya.

Pembahasan

Kemandirian Belajar

Setelah melalui seluruh tahapan penelitian, diperoleh data skor angket kemandirian belajar dari 34 siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang. Kemandirian belajar siswa diklasifikasikan ke dalam lima kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Sebanyak 11 siswa masuk kriteria sangat tinggi,

15 siswa pada kriteria tinggi, 7 siswa berada di kriteria sedang, 1 siswa termasuk kriteria rendah, dan tidak ada siswa yang masuk kriteria sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar siswa tergolong cukup baik, mengingat sebagian besar berada pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Dari perhitungan skor per indikator, indikator bertanggung jawab (indikator 4) memiliki persentase tertinggi yaitu 84%, sedangkan indikator percaya diri (indikator 5) memiliki persentase terendah sebesar 63%. Secara keseluruhan, skor angket kemandirian belajar siswa mencapai 64,25, yang berarti kemandirian belajar pada setiap indikator termasuk dalam kriteria baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Raisa (2018) yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian siswa di sekolah. Koefisien korelasinya sebesar 0,56, yang berada dalam interval 0,40-0,59 dan menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa siswa SD Negeri 93 Singkawang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik lebih lanjut, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan pentingnya kemandirian dalam belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat lebih berinisiatif belajar atas kemauan sendiri, memanfaatkan perpustakaan untuk belajar, menentukan kebutuhan belajar secara mandiri, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Carissa (2023) yang berjudul "Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Kemandirian Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sekecamatan Setia Budu Jakarta Selatan". Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan kemandirian siswa, dengan nilai hitung sebesar 0,41 yang termasuk dalam kriteria sedang dan memberikan kontribusi sebesar 16,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor yang

berkontribusi terhadap kemandirian siswa kelas V Sekolah Dasar.

Selain itu, penelitian Asmawi (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup signifikan antara kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu (6,768 > 1,998), serta p-value sebesar 0,00 yang lebih kecil dari α = 0,05 (0,00 < 0,05). Sejalan juga dengan penelitian Anisa, dkk., (2023) menyatakan bahwa kemandirian belajar siswa di SD Negeri 11 Muara Telang terbentuk dengan sangat baik. Siswa memiliki kemandirian yang tinggi. Indikator kemandirian belajar tersebut diantaranya percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan tugas dengan kemampuannya sendiri.

Kedisiplinan Belajar

Setelah penyebaran angket mengenai kedisiplinan belajar, diperoleh data skor dari 34 siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang. Kedisiplinan belajar siswa diklasifikasikan ke dalam lima kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari total siswa tersebut, sebanyak 7 siswa masuk dalam kriteria sangat tinggi, 23 siswa dalam kriteria tinggi, 4 siswa dalam kriteria sedang, sementara tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria rendah maupun sangat rendah. Hal ini menggambarkan bahwa kedisiplinan belajar siswa tergolong baik, mengingat sebagian besar siswa memiliki tingkat kedisiplinan pada kriteria tinggi dan sangat tinggi. Dari perhitungan skor setiap indikator, indikator tentang siswa yang memiliki rasa bertanggung jawab sosial memperoleh persentase tertinggi yaitu 87%. Sebaliknya, persentase terendah terdapat pada indikator yang mengukur kemampuan siswa untuk menjadi pengawas maupun pengontrol diri sendiri, dengan angka 60%. Secara keseluruhan, skor persentase angket kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 93 Singkawang mencapai 71,7%, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa pada setiap indikator telah berada dalam

kriteria baik. Dapat disimpulkan bahwa, kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang berada pada kriteria tinggi dengan sebagian besar siswa (sebanyak 23 siswa) masuk dalam kriteria tinggi dan 7 siswa pada kriteria sangat tinggi, sehingga total 30 siswa atau sekitar 88,2% memiliki kedisiplinan di tingkat yang tinggi. Selain itu, perolehan persentase keseluruhan skor angket mencapai 71,7%, dengan indikator tertinggi pada rasa bertanggung jawab sosial sebesar 87% dan indikator terendah pada pengendalian diri sebesar 60%, yang semuanya berada dalam kriteria baik hingga sangat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan siswa SDN 93 Singkawang memiliki kedisiplinan belajar yang baik, dengan menunjukkan perilaku sesuai berbagai indikator yang diukur. Agar kedisiplinan belajar siswa lebih meningkat, guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan setiap aspek indikator tersebut, yaitu mengajarkan kepada siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial, memiliki rasa kesadaran akan peraturan, tidak merasa perlu diawasi oleh guru, bertindak sebagai pengawas/pengontrol diri sendiri, serta jika melakukan pelanggaran maka harus berjanji agar tidak mengulanginya lagi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Muhajang (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar dengan kemampuan siswa dalam mengelola diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kelima indikator kedisiplinan dengan kemandirian siswa, ditunjukkan dengan analisis statistik yang menghasilkan skor koefisien regresi (rxy) sebesar 0,97 dan diperoleh t-hitung sebesar 38,25.

Selain itu, penelitian Sodiq, dkk., (2023) kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap 15 siswa kelas V SD Negeri Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dengan hasil kemampuan disiplin belajar siswa memperoleh kategori

baik dengan presentase 63.7 %. Rusni dan Agustan (2018), juga melakukan penelitian menggunakan analisis statatistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil kedisplinan siswa adalah 72,22 dan tergolong cukup tinggi, rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 77,97 tergolong tinggi.

Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SD Negeri 93 Singkawang

Berdasarkan analisis data nilai kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar pada 34 siswa, kedua variabel tersebut menunjukkan distribusi data yang normal. Oleh karena itu, untuk mengetahui hubungan antara keduanya, peneliti menggunakan uji statistik parametrik yaitu Uji Korelasi Pearson Product Moment. Hasil analisis dengan metode ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar siswa. Sifat hubungan yang positif terlihat jelas dari nilai koefisien korelasi yang memiliki arah positif.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan melalui hasil penelitian pada siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang, dimana kemandirian belajar siswa berada pada kriteria tinggi dan kedisiplinan belajar juga berkriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika kemandirian belajar siswa rendah, maka kedisiplinan belajar perlu ditingkatkan, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa memiliki hubungan dengan kemampuan kedisiplinan belajarnya. Maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang dapat diterima, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,442. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Raisa (2018) yang berjudul “Hubungan Kedisiplinan dengan Kemandirian Anak Di Sekolah: Penelitian Di RA Baitul Ilmi Kota Cimasi”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian siswa di sekolah, dengan nilai rata-rata kedisiplinan

sebesar 70 yang termasuk kategori baik karena berada dalam rentang 70 - 79. Demikian pula untuk kemandirian anak di sekolah yang menunjukkan kategori baik dengan nilai rata-rata 78 (juga dalam rentang 70 - 79). Mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut, koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,56 yang berdasarkan skala penilaian berada dalam interval 0,40 - 0,59, menunjukkan adanya korelasi yang cukup. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,46 lebih besar dari t-tabel yang bernilai 2,04.

Penelitian Nabila, dkk., (2024) menunjukkan menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas VI dikategorikan baik, sementara kemandirian belajar siswa juga berada pada kategori baik. Selain itu, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan kemandirian belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar Kartika IX-2 Armed, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Selain itu Ayu, dkk,. (2021) juga melakukan penelitian bahwa siswa kelas V SDN Banjarasih memiliki disiplin dan kemandirian belajar yang cukup baik dengan platform yang digunakan, yaitu Zoom Meeting dan WhatsApp Group hal ini terlihat dari beberapa indikator yang telah diamati bahwa disiplin dan kemandirian belajar siswa terbentuk secara perlahan.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar siswa. Hubungan kedua variabel tersebut tergolong sedang, dikarenakan hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada kriteria sedang.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 93 Singkawang dapat disimpulkan yaitu Ada hubungan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang dengan sub simpulan yakni: (1) kemandirian belajar siswa SD

Negeri 93 berkriteria tinggi dengan persentase keseluruhan 75%; (2) kedisiplinan belajar siswa SD Negeri 93 berkriteria tinggi dengan persentase keseluruhan 78%; serta (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri 93 Singkawang dengan nilai koefisien korelasi 0,442 berkategori sedang.

Daftar Pustaka

Ali, M., & Asrori, M. (2019). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asmawi. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Fikih. *PENA: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam, IAI Uluwiyah*.

Al-Abdullatif, A. M. (2020). Investigating self-regulated learning and academic achievement in an eLearning environment: *The case of K-12 flipped classroom. Cogent Education*.

Bungsu, T. K., Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education, 1(2), 382-389*.

Dimyati, Mudjiono. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hendriana. (2018). *Hard Skills Dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: Refika Aditama.

Khuluqo, I. El. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Mulyani, R., & Muhajang, T. (2020). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 3(1), 26-30.*

Mudasir. (2016). *Pembelajaran Berbasis Multimedia*. Jakarta: Kreasi Edukasi.

Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 13(1), 22-30*.

Raisa, F. (2018). Hubungan kedisiplinan dengan kemandirian anak di sekolah: Penelitian di RA Baitul Ilmi Kota Cimahi (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Rahayu, W. (2021). Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Pekanbaru. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Sholihat, Rika Indriani. 2016. Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolahdan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Dan Disiplin Belajar Serta Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri klasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Pendidikan ISSN 1412-565X*.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Toriana. (2021). *Hubungan kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa*. Singkawang: STKIP Singkawang.